

PERBAIKAN KUALITAS KOPI MANGROVE PADA KELOMPOK TUNAS HARAPAN, MANGKANG WETAN, KOTA SEMARANG

Retno Hartati¹, Widianingsih², Ria A.T. Nuraini³, Sri Redjeki⁴, Ita Riniatsih⁵

Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang

¹retnohartati.undip@yahoo.com

²widia2506@gmail.com

³sriredjekikelautan@gmail.com

⁴riaazizahtn@gmail.com

⁵iriniatsih@yahoo.com

Abstrak — Salah satu produk terbaru yang dihasilkan oleh Kelompok Tunas harapan adalah kopi mangrove, yaitu kopi berbahan baku mangrove *Rhizophora stylosa*. Produk kopi mangrove yang diproduksi oleh kelompok Tunas Harapan ini telah banyak konsumen dan peminatnya, namun produk ini belum dikemas dengan kemasan yang baik. Kemasan yang digunakan adalah plastik biasa dan ditutup dengan staples. Selain itu belum ada legalitas layak edar bagi produk-produk kelompok berupa jaminan keamanan pangan dari pemerintah berupa izin P-IRT, Sehingga tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan tentang peningkatan kualitas kopi mangrove yang baik, mengaplikasikan pembuatan kemasan dan label yang baik pada produk kopi mangrove serta membantu proses perijinan dan pembuatan P-IRT pada produk kopi mangrove. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan kualitas kopi mangrove telah dilaksanakan dengan baik secara bertahap dengan Mitra kelompok Tunas Harapan, Mangkang Wetan, Kota Semarang. Dari kegiatan ini Mitra telah memahami kemasan produk yang baik dan melakukan praktek pengemasan produk Kopi Mangrove sehingga produk akan lebih awet dan higienis. Mitra juga telah memahami pentingnya jaminan layak edar bagi produk hasil produksi IKM dan tata cara pengajuan P-IRT (pangan industri rumah tangga) serta telah mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan dan sedang menunggu proses turunnya P-IRT.

Kata kunci — Label, Kemasan, Kopi Mangrove, P-IRT.

I. PENDAHULUAN

Kelompok Tunas harapan merupakan salah satu kelompok swadaya masyarakat yang bergerak di bidang budidaya tambak dan pelestarian mangrove yang berlokasi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Sebagai daerah pesisir, Kecamatan Tugu dikenal sebagai daerah dengan vegetasi mangrove yang luas. Masyarakat secara umum telah memanfaatkan hutan mangrove sebagai penghasil bahan makanan, misalnya buah Lindur diolah menjadi kue dan juga dikonsumsi sebagai sayuran. Buah Api-api digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kerupuk, serta bogem digunakan sebagai bahan dasar sirup. Usaha pembuatan makanan berbasis bahan mangrove di Semarang sangatlah tepat karena bahan baku dari mangrove mudah didapat.

Bisnis kuliner/makanan berbasis mangrove di kelurahan Mangkang Wetan mengalami perkembangan dengan pesat sehingga menjadi peluang besar dan berpotensi untuk meningkatkan produksi dan bertambah variasi produknya. Salah

satu produk terbaru yang dihasilkan oleh Kelompok Tunas harapan adalah kopi mangrove. Disebut kopi tetapi kopi mangrove tidak berbahan dasar biji kopi. Jenis kopi baru ini menyusul produk kopi yang memang mulai banyak bermunculan, tetapi bukan kopi yang dicampur dengan bebijian lain, misalnya kopi dicampur jagung dan lain sebagainya. Kopi mangrove merupakan kopi yang tidak berbahan dasar biji kopi, salah satu contohnya adalah kopi salak, kopi yang diproduksi dari biji salak, atau kopi jambang atau juwet yang diproduksi dari biji jambang. Kopi yang berasal dari mangrove berkembang menjadi kopi mangrove. Biji mangrove di tangan-tangan kreatif Kelompok Tunas Harapan Mangkang Wetan Semarang diolah menjadi kopi. Kopi mangrove ini dipercaya mempunyai banyak khasiat antara lain menjaga imunitas atau daya tahan tubuh, menghangatkan tubuh, menyeimbangkan hormone, meningkatkan stamina dan vitalitas, menambah kesuburan suami istri dan mengatasi ejakulasi dini [1], bahkan masyarakat

menyebutnya sebagai minuman malam Jumat, sebab kasiatnya untuk menambah stamina para lelaki.

Produk kopi mangrove yang diproduksi oleh kelompok Tunas Harapan ini telah banyak konsumen dan peminatnya, namun produk ini belum dikemas dengan kemasan yang baik. Kemasan yang digunakan adalah plastik biasa dan ditutup dengan staples. Sehingga keawetannya sering kali hanya 2-3 bulan dari target yang diinginkan, yaitu 6-12 bulan. Selain itu belum ada label kemasan yang baik. Padahal label dan kemasan yang baik merupakan prasyarat bagi produk yang akan dipasarkan di toko atau pasar-pasar swalayan. Dengan kendala ini, produk Kopi Mangrove Tunas Harapan, belum bisa dipasarkan secara luas.

Permasalahan lain pada mitra Kelompok Tunas Harapan, Mangkang Wetan, Semarang, adalah belum adanya legalitas layak edar bagi produk-produk kelompok berupa jaminan keamanan pangan dari pemerintah berupa izin P-IRT, sehingga secara peraturan pemerintah produk kopi mangrove produksi Kelompok Tunas Harapan belum sah dan belum layak untuk di edarkan kepada masyarakat luas. Sehingga diperlukan pendampingan dari perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang peningkatan kualitas kopi mangrove yang baik, mengaplikasikan pembuatan kemasan dan label yang baik pada produk kopi mangrove serta membantu proses perijinan dan pembuatan P-IRT pada produk kopi mangrove.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tunas Harapan dengan produksi Kopi Mangrovenya maka pemecahan masalahnya adalah dengan melakukan sosialisasi kemasan produk yang baik serta mensosialisasikan pentingnya jaminan layak edar bagi produk hasil produksi IKM. Legalitas layak edar berupa izin PIRT (pangan industri rumah tangga) merupakan izin yang harus dimiliki oleh usaha produk makanan IKM mitra, hal ini berarti dari proses bahan baku hingga pengolahan dan produksi telah sesuai dengan syarat dan ketentuan keamanan pangan sehingga aman untuk dikonsumsi masyarakat. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan dokumen persyaratan untuk pengajuan PIRT dan mengajukannya ke Dinas Kesehatan Kota Semarang. Tim Pengabdian

akan melakukan pendampingan saat mengikuti penyuluhan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) adalah suatu metode dalam pengabdian Masyarakat yang melibatkan masyarakat sebagai subyek dan obyek dalam pengabdian. Kegiatan ini merupakan penerapan langsung hasil penelitian yang teruji kepada kelompok mitra Penerapan iptek ini diaplikasikan secara langsung oleh Tim Pengabdian melalui tahapan sebagai berikut :

- a) Memberikan penyuluhan atau pelatihan tentang Pengemasan Produk yang baik serta Pentingnya P-IRT bagi produk makanan.
- b) Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung mulai dari penyusunan materi penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, desain kemasan dan label serta praktek menggunakan kemasan.
- c) Melakukan penyusunan berkas untuk mengajukan P-IRT
- d) Menyiapkan lokasi produksi kopi mangrove sesuai standar Dinas kesehatan untuk produksi makanan.
- e) Melakukan pendampingan pengajuan P-IRT dan keikutsertaan pelatihan di Dinas Kesehatan Kota Semarang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan bersama mitra yaitu Kelompok Tunas Harapan yang berlokasi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, yang dipimpin oleh Bapak Ferry Agung Istiasmara. Jenis usaha utama dari Kelompok Tunas Harapan adalah produksi kopi mangrove dan usaha lainnya adalah bandeng presto, madu mangrove, terasi udang, petis udang dan krupuk udang, budidaya tambak dan pelestarian mangrove.

Adapun realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kemasan produk yang baik dan praktek pengemasan produk Kopi Mangrove

Sosialisasi manfaat mangrove dilakukan pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020. Mangrove sebagai tanaman yang tumbuh di daerah pesisir telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan dari buahnya [2], misalkan buah lindur (*Bruguiera gymnorrhiza*) dan brayo atau api-api (*Avicenia alba*) telah banyak dikonsumsi sebagai sayur dan berbagai olahan [3]. Buah

mangrove dari jenis *Rhizophora* dapat dijadikan sebagai bahan dasar kopi mangrove yang mempunyai cita rasa unik khas pesisir. Referensi [1] menyebutkan bahwa kopi mangrove dibuat dengan bahan dasar Buah Mangrove jenis *Rhizophora stylosa* (tinjang), Cabe Jamu dan Jahe. Cara Pembuatannya adalah 1 kg buah mangrove kering diletakan dalam kuali kemudian dipanaskan sambil diaduk rata sampai masaknya menghitam kemudian 1/3 kg cabe jamu dimasak seperti buah mangrove namun setengah masak diangkat, selanjutnya untuk 1/3 kg jahe sama prosesnya namun sebelum menjadi arang/menghitam diangkat. Bahan tersebut didinginkan, kemudian dicampur ketiga-tiganya dan dihaluskan menggunakan mesin penepung (Gambar 1). Kemudian bahan dimasukkan dalam kemasan plastik lalu di packing.



Gbr 1. Kopi Mangrove



Gbr 2. Kemasan dan Label Kopi Mangrove

- b. Sosialisasi pentingnya jaminan layak edar bagi produk hasil produksi IKM dan tata cara pengajuan P-IRT (pangan industri rumah tangga)

Makanan adalah berbagai bahan pangan yang berasal dari sumberdaya alam yang sudah diolah maupun yang belum diolah dan digunakan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi manusia [4]. Tingginya kebutuhan konsumen terhadap pangan/makanan menjadikan pelaku usaha IKM

yang bergerak dalam bidang kuliner/makanan berperan penting dalam penyediaan makanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen bahkan memiliki peran sebagai tulang punggung perekonomian nasional Indonesia [5]. Hal ini menjadikan banyaknya jenis produk yang dihasilkan oleh IKM khususnya produk makanan beredar luas di toko-toko maupun di swalayan dan berbagai tempat perbelanjaan lainnya.

Salah satu progam pemerintah dalam menjamin produk makanan aman untuk dikonsumsi masyarakat adalah dengan mengeluarkan izin edar berupa izin PIRT (pangan industri rumah tangga), yang merupakan jaminan resmi dari pemerintah untuk dapat beredar dan aman dikonsumsi bagi seluruh konsumen. PIRT dikeluarkan melalui badan pengawas yaitu Dinas Kesehatan yang terdapat di suatu Kabupaten [6] [7]. Referensi [7] menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan belum adanya P-IRT pada industry kecil masyarakat ini adalah kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang jaminan keamanan pangan dan legalitas layak edar tersebut, takut untuk membayar mahal bila menerapkan atau mengajukan izin PIRT tersebut, merasa tidak penting untuk memprioritaskan izin PIRT dan merasa ribet untuk mendapatkannya, belum mengetahui bagaimana mendapatkan izin legalitas produk layak edar dan masih banyak faktor lainnya. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 23 September 2020.

- c. Dokumen persyaratan untuk pengajuan PIRT ke Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dokumen persyaratan yang harus dikumpulkan untuk melakukan pengajuan P-IRT adalah sebagai berikut [8]: (1) Formulir permohonan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) (2) Data Perusahaan Produksi Industri Rumah Tangga. (3) Data Produk Makanan. (4) Contoh label (5). Surat keterangan domisili usahadari Desa/Kelurahan (6) Peta Lokasi (7) Fotocopy KTP (8). Pas photo berwarna ukuran 4 x 6 cm. Semua dokumen sudah diserahkan untuk memenuhi persyaratan pengajuan P-IRT.

- d. Mendampingi keikutsertaan penyuluhan keamanan pangan di Dinas Kesehatan Kota Semarang

Penyuluhan keamanan pangan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang. Adapun materi yang diberikan antara lain Kebijakan Nasional bagi IRTP, Hygiene Sanitasi, Bahan Tambahan Pangan, Pelabelan, Jaminan Mutu Pangan, dan

sertifikasi ijin edar melalui Badan POM maupun Sertifikat Halal melalui LPPOM [8]. Hal ini dilakukan sehingga pelaku usaha (UMKM) dapat memahami cara-cara berproduksi yang benar dan efisien serta mengetahui dan memahami bahan tambahan pangan (BTP) sehingga produk pangan aman untuk dikonsumsi.

IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan kualitas kopi mangrove telah dilaksanakan dengan baik secara bertahap dengan Mitra Kelompok Tunas Harapan, Mangkang Wetan, Kota Semarang. Dari kegiatan ini Mitra telah memahami kemasan produk yang baik dan melakukan praktek pengemasan produk Kopi Mangrove sehingga produk akan lebih awet dan higienis. Mitra juga telah memahami pentingnya jaminan layak edar bagi produk hasil produksi IKM dan tata cara pengajuan P-IRT (pangan industri rumah tangga) serta telah mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan dan sedang menunggu proses turunnya P-IRT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Departemen Ilmu Kelautan mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang memberikan dana kegiatan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Semester Gasal Tahun Akademik 2020-2021 FPIK Tahun 2020 dengan Nomer 683/UN7.5.2/PM/2020.

REFERENSI

- [1] I. R. Makkatutu. (2019) Kopi Mangrove, Kopi Peisir untuk Vitalitas Pria Dewasa. [Online] Available: <https://klikhijau.com/read/kopi-mangrove-kopi-peisir-untuk-vitalitas-pria-dewasa/>.
- [2] R. Dahuri, R., J. Rais, S. P. Ginting dan M. J. Sitepu. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT.Pradnya Paramita, Jakarta. 1996.
- [3] A. Priyono, D. Ilminingtyas, Mohson, L.S. Yuliani, T.L. Hakim. 2010. *Beragam produk Olahan berbahan Dasar Mangrove*. Kesemat. Semarang. 2010.
- [4] Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga*. [Online]. Available: <http://standarpangan.pom.go.id>,
- [5] A. Rahmana, Y. Iriani, dan R. Oktarina. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan", *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1:14–21. 2012.
- [6] B. Hermanu. 2016. Implementasi Izin Edar Produk Pirt Melalui Model Pengembangan Sistem Keamanan Pangan Terpadu. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*. Unisbank . Semarang, Universitas Stikubank
- [7] D.A. Kurniawan, D.A. dan R. Y. Astuti. "Pendampingan Pengurusan Izin PIRT Sebagai Langkah Awal Pengembangan Dan Perluasan Pasar Bagi Produk Lokal IKM Ponorogo". *KHADIMUL UMMAH Journal of Social Dedication* Vol. 1(2) Pp. 55-64. 2019. DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v1i2.2490>
- [8] Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2008). *Panduan Industri Rumah Tangga. Cara Produksi Makanan yang Baik*. Dirjen Pengawasan Makanan dan Minuman. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.